



Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis *Evidence-Based Training* Sebagai Upaya Modifikasi Perilaku Bagi Masyarakat di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Rizka Apriani¹, Primardiana Hermilia Wijayati², Azizah³, Fauziah Ilmi Qonita⁴, Hengky Tri Hidayatullah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Departemen Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Malang

A B S T R A C T

EVIDENCE-BASED TRAINING BASED WASTE MANAGEMENT ASSISTANCE AS AN EFFORT TO MODIFY BEHAVIOR FOR THE COMMUNITY IN PAKIS DISTRICT, MALANG REGENCY. One of the villages with a relatively poor level of waste management is Saptorenggo Village, Pakis District, Malang Regency. Public awareness regarding waste management is still very low, as evidenced by the behavior of throwing rubbish carelessly, burning rubbish and throwing it in the ditch in front of the house, mixing organic and inorganic waste, and most houses do not have rubbish bins in front of the house. The aim of this community service is to foster new habits in the community so that they are able and have an attitude in managing waste at least starting from their own home environment. Efforts made to overcome this problem include evidence-based training in waste management assistance activities. The implementation methods used in mentoring activities include: 1) Expository, 2) Workshop, 3) Demonstration, 4) Live Case Practice, and 4) Focused Group Discussion. The results of the service that has been carried out show changes in attitudes, behavior and community concern for waste management starting from household waste, demonstrated by the behavior of sorting waste, disposing of waste at final disposal sites and recycling waste.

Keywords: Evidence-Based Training, Pengelolaan Sampah, Modifikasi Perilaku

A B S T R A K

Salah satu desa dengan tingkat pengelolaan sampah yang terbilang buruk adalah Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah masih tergolong sangat rendah, dibuktikan dengan perilaku membuang sampah sembarangan, membakar sampah dan membuangnya di aliran parit di depan rumah, mencampur adukkan sampah organik dan anorganik, serta sebagian besar rumah tidak memiliki tempat sampah di depan rumah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan pembiasaan baru pada masyarakat agar mampu dan memiliki sikap dalam mengelola sampah minimal dimulai dari lingkungan rumah sendiri. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan kegiatan pendampingan pengelolaan sampah berbasis evidence-based training. Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan antara lain: 1) Ekspositori, 2) Lokakarya, 3) Demonstrasi, 4) Live Case Practice, dan 4) Focused Group Discussion. Hasil dari pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan perubahan sikap, perilaku, dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah dimulai dari sampah rumah tangga ditunjukkan dengan perilaku memilah sampah, membuang sampah pada tempat pembuangan akhir, dan mendaur ulang sampah.

Kata Kunci : Evidence-Based Training, Pengelolaan Sampah, Modifikasi Perilaku

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
29.11.2023	24.05.2023	29.06.2024	30.06.2024

Suggested citation:

Apriani R., Wijayati, P. H., Azizah, Qonita, F. I., Hidayatullah, H. T (2024). Pendampingan Pengelolaan Sampah Berbasis Evidence-Based Training Sebagai Upaya Modifikasi Perilaku Bagi Masyarakat di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62-69. DOI: 10.24235/dimasejati.v6i1.15596

OpenAccess URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/000>

¹ Corresponding Author: Departemen Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia. 65145; Email: rizka.apriani.fip@um.ac.id

PENDAHULUAN

Sampah merupakan segala sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai dan sesuatu yang dibuang, baik berasal dari kegiatan rumah tangga, industri, maupun kegiatan lainnya. Saat ini problematika sampah tergolong sulit untuk ditangani di Indonesia (Andriastuti, Fitria, & Arifin, 2019). Tercatat dalam data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2021, Jawa Timur menduduki peringkat 2 nasional rasio sampah terbanyak sebesar 2,64 juta ton (Mahdi, 2022). Hal ini meliputi 60% sampah yang ditimbun di TPA, 10% sampah yang didaur ulang dan 30% sampah yang mencemari lingkungan (Sumartiningtyas, 2020). Malang salah satu penyumbang sampah terbesar di Jawa Timur sebesar 247,4 ribu ton per tahun (Rizaty, 2022). Adapun poros permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia dapat dilihat dari berbagai indikator, antara lain: jumlah tempat pembuangan sampah akhir yang terbatas, tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, institusi pengelola sampah yang kurang efektif maupun tingkat pelayanan pengelolaan sampah yang masih rendah (Fathun & Suadhana Ray, 2019).

Permasalahan sampah di wilayah Malang menjadi isu krusial untuk segera diselesaikan hal tersebut dikarenakan Malang menjadi salah satu wilayah Program Bersih Indonesia sebagai daerah pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Sehingga apabila permasalahan sampah di tingkat kecil (desa) belum dituntaskan maka akan mempengaruhi program tersebut. Penerapan Tempat Pembuangan Sampah (TPS), Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dirasa kurang efektif untuk diterapkan dalam pengelolaan sampah plastik pada masyarakat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat masih belum memiliki kebiasaan baru yang membuat mereka memiliki pembiasaan dalam mengolah sampah. Kebiasaan yang masih tertanam oleh sebagian masyarakat adalah membuang sampah di bantaran sungai, menimbun sampah di satu titik tertentu yang membuat daerah lingkungan tersebut menjadi tercemar (Agus, 2020). Sehingga diperlukan pembiasaan baru yang nantinya akan menstimulasi masyarakat agar mampu dan memiliki sikap dalam melakukan kebiasaan baru dalam mengelola sampah minimal dimulai dari lingkungan rumah sendiri.

Hampir 80% masyarakat Desa Saptorenggo belum memiliki kesadaran mengenai pengelolaan sampah dibuktikan dengan perilaku membuang sampah sembarangan, membakar sampah dan membuangnya di aliran parit di depan rumah. Masyarakat desa juga masih mencampur sampah organik dan non organik tanpa melakukan pemilahan. Hal ini tentu berakibat pada proses pemilahan sampah di Tempat Pembuangan Akhir. Sehingga diperlukan pembiasaan baru yang nantinya akan memberikan stimulus masyarakat agar mampu dan memiliki sikap dalam melakukan kebiasaan baru dalam mengelola sampah minimal dimulai dari lingkungan rumah sendiri. Hampir seluruh rumah di Desa Saptorenggo mencampur sampah organik dan non organik tanpa melakukan pemilahan. Sekitar 50% rumah tangga di Desa Saptorenggo belum memiliki tempat sampah utama di depan rumah. Sudah pernah ada pendampingan melalui kecamatan namun belum secara menyeluruh kepada masyarakat terutama warga di Desa Saptorenggo dalam membentuk perilaku baru dalam hal pembiasaan pengelolaan sampah dari rumah.

Pembiasaan perilaku baru pada masyarakat merupakan salah satu upaya yang progresif dalam membentuk kader-kader baru sebagai kader yang akan melakukan manajemen pengolahan sampah baik di lingkungan (Wardhani, 2018). Berdasarkan perspektif dalam behavioristik, perilaku dihasilkan dari proses pembelajaran yang memerlukan adanya stimulus yang tepat untuk diberikan kepada masyarakat, bahwasanya stimulus yang bagus akan membawa masyarakat kepada arah tujuan yang diharapkan dalam bentuk kebiasaan baru dalam pengelolaan sampah (Asri & Suharni, 2021). Pembiasaan perilaku baru mengenai pengelolaan sampah tersebut dapat diwujudkan dalam pendampingan berkelanjutan dengan memanfaatkan

perspektif behavioristik pada tiap-tiap tahapan pendampingan yang akan dilakukan terhadap masyarakat.

BAHAN DAN METODE

1. Survey awal dengan melakukan observasi dan wawancara ke Desa saptorenggo sebagai bahan assessmen untuk menemukan permasalahan yang terjadi di desa Saptorenggo
2. Dalam merealisasikan pendampingan pengelolaan sampah berbasis *evidence-based training* kepada masyarakat program kemitraan masyarakat ini menggunakan beberapa metode (Scudder & Herschell, 2015), antara lain: *Ekspositori*, yaitu metode ceramah yang digunakan untuk menyampaikan materi terkait manajemen pengelolaan sampah yang akan disampaikan oleh ahli/pakar secara langsung.
3. Lokakarya, yaitu metode yang digunakan untuk berdiskusi dan bertukar pikiran oleh seluruh komponen kelompok bersama dengan ahli/pakar dalam membahas masalah penanggulangan sampah
4. *Demonstration*, yaitu metode yang digunakan untuk memperagakan tata cara manajemen pengelolaan sampah yang baik dan benar dari ahli kepada masyarakat mitra
5. *Live Case Practice*, yaitu metode praktik pengelolaan sampah secara langsung berdasarkan kasus atau permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat mitra
6. *Focused Group Discussion*, yaitu metode yang digunakan untuk evaluasi dan memfasilitasi mitra dalam menyampaikan pengalaman yang didapatkan dari kegiatan pendampingan.

Metode tersebut akan digunakan dalam beberapa tahap kegiatan, diantaranya:

a. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melaksanakan perizinan lokasi dan koordinasi dengan mitra yang akan diberikan kegiatan pendampingan pengelolaan sampah berbasis *Evidence-Based Training* yaitu masyarakat Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Selain itu, dalam tahap persiapan tim pengabdian merancang jadwal kegiatan dan menyusun poster serta flipbook berisi panduan pengelolaan sampah yang akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pendampingan.

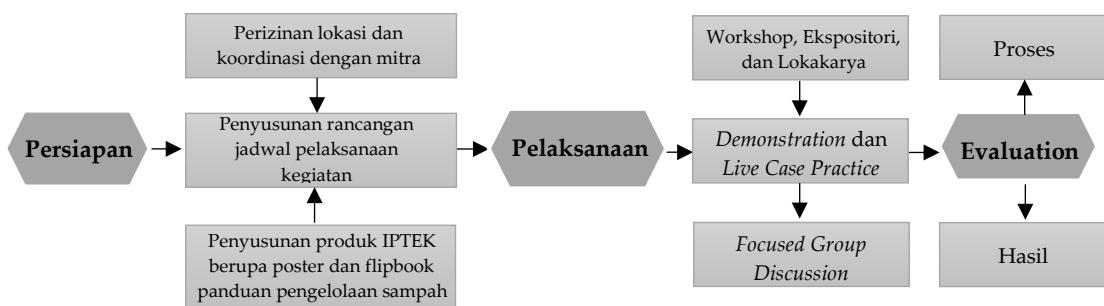
b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pengelolaan sampah kepada masyarakat Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut:

Pertemuan *pertama*, penjelasan materi tentang pengelolaan sampah oleh ahli dan di lanjut dengan kegiatan lokakarya. Pertemuan *kedua*, kegiatan demonstrasi oleh ahli tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar kemudian dilanjut dengan praktik pengelolaan sampah secara langsung oleh peserta. Pertemuan *ketiga*, kegiatan *sharing session* untuk meninjau kesadaran masyarakat mitra terhadap pengelolaan sampah.

c. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan pendampingan ini adalah pemberian poster dan buku panduan pengelolaan sampah berbentuk *flipbook* digital kepada PKK Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis untuk digunakan sebagai panduan kegiatan pengelolaan sampah yang dapat dilaksanakan secara mandiri.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini dilandasi oleh besarnya angka timbunan sampah yang terjadi di kota malang. Timbunan sampah ini sebagian besar didominasi oleh sampah rumah tangga yang tidak dipilah. Malang sendiri menjadi salah satu kota penyumbang sampah terbesar se-jawa timur. Tim pengabdian kemudian melakukan survey awal terhadap beberapa lokasi untuk melakukan penguraian indikator permasalahan sampah yang ada di Malang, terutama Kecamatan Pakis.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya timbunan sampah di Malang adalah 1) kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah dari rumah; 2) melekatnya kebiasaan perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan terutama ke sungai dan lahan kosong; 3) kurangnya armada pengangkut sampah yang menyebabkan tidak seluruh sampah dapat diolah oleh dinas lingkungan hidup.

Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian diawali dengan sosialisasi kegiatan pada mitra sasaran yakni Ibu-Ibu PKK Desa Saptorenggo, Kecamatan Pakis. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan bersamaan dengan agenda rutin mingguan PKK. Hal-hal yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi meliputi tujuan pendampingan, waktu dan tempat pelaksanaan pendampingan, dan harapan akan partisipasi Ibu-Ibu yang tergabung dalam PKK sebagai peserta pendampingan. Kegiatan sosialisasi berlangsung selama satu jam mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB di Rumah ketua RW 3 Desa Saptorenggo. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk membangun hubungan baik dengan mitra sasaran dan memperkenalkan program yang akan dilaksanakan kepada calon peserta pendampingan. Kegiatan sosialisasi diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dan peran aktif anggota PKK untuk mengikuti serangkaian kegiatan pendampingan pengelolaan sampah yang akan dilakukan oleh tim pengabdian.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam 3 tahap, yakni: Penjelasan materi, Praktik pengelolaan sampah, dan *Sharing Session*. Penjelasan materi berisi tentang hakikat sampah, jenis-jenis sampah, dampak positif dan negatif sampah pada masyarakat, dan langkah-langkah pengelolaan sampah mandiri berdasarkan jenisnya. Materi tentang sampah dijelaskan oleh ahli di bidang pengelolaan dan pemberdayaan lingkungan. Dari kegiatan ini, diketahui bahwa sebagian besar peserta yang juga merupakan ibu rumah tangga masih belum melakukan pengelolaan sampah di rumah. Sampah rumah tangga tidak dipilah dan tidak dibuang pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang disediakan oleh desa melainkan dibuang ke sungai atau dibakar. Pengabain terhadap pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, tanah, dan udara. Dampak negatif yang timbul dan dibiarkan begitu saja akan mengakibatkan bencana alam seperti banjir (Sukrorini, Budiastuti, Ramelan, & Kafiar, 2014).

Selanjutnya peserta dibekali dengan keterampilan pengelolaan sampah yang dapat dilakukan secara mandiri melalui *live case practice*. Live case practice atau live case demonstration merupakan metode pengajaran yang berbasis praktik dimana peserta akan diberikan dijelaskan secara langsung menggunakan metode demonstrasi dan diminta untuk mempraktikkan ulang dari apa yang sudah didemonstrasikan (Sugarman, Taylor, Jaff, & Sullivan, 2011). *Live case practice* dalam kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemberian demonstrasi oleh tim ahli dari Forum Kader Lingkungan (FKL) Kabupaten Malang. Tim ahli FKL mendemonstrasikan cara memilah sampah, mengelola sampah organik, dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang berguna dan bernilai ekonomis.

Tahap terakhir dari pelaksanaan kegiatan pendampingan ialah *sharing session*. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta dalam mencurahkan pendapat, ide, saran, dan masukan. *sharing session* dilakukan menggunakan metode *focused group discussion* dimana peserta dapat melakukan tanya jawab dan diskusi bersama fasilitator atau tim pengabdian. Hasil dari kegiatan *sharing session* ini nantinya akan digunakan sebagai bahan monitoring dan evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah melaksanakan evaluasi kemudian tim pengabdian menyusun tindak lanjut dan perbaikan dari kendala yang dialami.



Gambar 3. Pendampingan pengelolaan sampah

Pembiasaan perilaku mengelola sampah oleh masyarakat

Capaian penting yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. Dengan menumbuhkan kepedulian dan modifikasi perilaku pada masyarakat akan membantu mengurangi kerusakan lingkungan akibat sampah. Peran serta masyarakat secara aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat menentukan keberhasilan pelaksanaannya (Riswan, Sunoko, & Hadiyanto, 2015).

Perilaku pengelolaan sampah membantu mewujudkan program Indonesia Bersih yang telah diluncurkan oleh pemerintah Indonesia dari tahun 2019. Melalui kegiatan pendampingan ini, masyarakat akan semakin sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan jika seluruh rangkaian kegiatan telah berjalan dengan lancar. Para peserta kegiatan telah mampu mengembangkan keterampilan pengelolaan sampah dan mengimplementasikannya secara mandiri di rumah.

Teknik Evidence-Based Training yang dilakukan dengan memberikan bukti dan praktik secara langsung dapat membantu memodifikasi perilaku masyarakat yang sebelumnya abai dan tidak peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya keterampilan baru ini pada masyarakat diharapkan dapat membantu mengurangi timbunan sampah dalam skala besar. Disarankan kepada pihak terkait dan yang berwenang agar dapat menindaklanjuti program yang sudah berjalan dari pengabdian ini. Diharapkan program pengabdian yang sudah berjalan dapat dijadwalkan menjadi agenda rutin desa agar terus berlanjut.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ini

REFERENSI

Agus, E. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Kebiasaan Ibu Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Binjai Kota Medan. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(2), 119–129. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i2.5353>

Andriastuti, B. T., Fitria, L., & Arifin. (2019). Potensi Ecobrick dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Barat. *J. Teknol. Lingkung. Lahan Basah*, 07(2), 55–063. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmtluntan/article/view/36141#:~:text=Nilai potensi ecobrick dalam mengurangi,tidak dapat diolah menjadi ecobrick>.

Asri, D. N., & Suharni. (2021). Modifikasi Perilaku: Teori dan Penerapannya. Madiun: UNIPMA Press.

Fathun, L. M., & Suadhana Ray, I. N. A. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik sebagai Ancaman Keamanan Maritim di Indonesia di Pandeglang. *Jurnal Keamanan Nasional*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.31599/jkn.v5i2.442>

Mahdi, M. I. (2022). Indonesia Hasilkan 21,88 Juta Ton Sampah Pada 2021. Data Indonesia. Retrieved from <https://dataindonesia.id/varia/detail/indonesia-hasilkan-2188-juta-ton-sampah-pada-2021>

Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2015). Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–39. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>

Rizaty, M. A. (2022). Ini Daerah Penghasil Sampah Terbanyak di Jawa Timur. Katadata Media Network. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/31/ini-daerah-penghasil-sampah-terbanyak-di-jawa-timur>

Scudder, A. T., & Herschell, A. D. (2015). Building an evidence-base for the training of evidence-based treatments in community settings: Use of an expert-informed approach. *Children and Youth Services Review*, 55, 84–92. <https://doi.org/10.1016/j.chillyouth.2015.05.003>

Sugarman, J., Taylor, H., Jaff, M. R., & Sullivan, T. M. (2011). Live case demonstrations: Attitudes and ethical implications for practice. *Annals of Vascular Surgery*, 25(7), 867–872. <https://doi.org/10.1016/j.avsg.2011.03.014>

Sumartiningtyas, H. K. N. (2020). *Indonesia Hasilkan 64 Juta Ton Sampah, Bisakah Kapasitas Pengelolaan Tercapai Tahun 2025?* Retrieved from <https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/18/070200023/indonesia-hasilkan-64-juta-ton-sampah-bisakah-kapasitas-pengelolaan?page=all>

Sukrorini, T., Budiastuti, S., Ramelan, A. H., & Kafiar, F. P. (2014). Kajian Dampak Timbunan Sampah Terhadap Lingkungan Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo Surakarta. *Jurnal EKOSAINS*, 6(3), 56–70.

Wardhani, M. K., & Harto, A. D. (2018). Studi Komparasi Pengurangan Timbulan Sampah Berbasis Masyarakat Menggunakan Prinsip Bank Sampah di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. *Jurnal Pamator*, 11(1), 52–63.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Rizka Apriani, Primardiana Hermilia Wijayati, Azizah, Fauziah Ilmi Qonita, Hengky Tri Hidayatullah

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon